

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dengan menanamkan karakter dan disiplin pada siswa. Tujuannya tidak hanya prestasi akademik, tetapi juga pembentukan nilai, sikap, dan perilaku yang mencerminkan kepribadian unggul. Karakter dan disiplin menjadi fondasi agar siswa berkembang menjadi individu mandiri, dapat diandalkan, dan mampu beradaptasi dalam masyarakat yang terus berubah.¹

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Peserta Didik menegaskan bahwa pembinaan siswa bertujuan mengoptimalkan perkembangan potensi mereka, baik di bidang akademik maupun non akademik. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, diperlukan pengelolaan siswa yang efektif dan terorganisir agar nilai-nilai disiplin dapat tumbuh dan diterapkan secara menyeluruh.²

Manajemen kesiswaan merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan yang bertujuan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Hingga kini, pemerintah

¹Septi Wahyu Utami, "Penerapan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kedisiplinan Peserta didik," *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)* 4, no. 1 (2019): 63, <https://doi.org/10.26740/jp.v4n1.p63-66>.

²Ratnawulan dan Juliana, "Peran Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di MTS YASIPA."

dan masyarakat terus berupaya memperbaiki kualitas pendidikan melalui berbagai program dan kebijakan. Berbagai langkah pembaruan juga dilakukan sebagai bentuk kesadaran bersama bahwa manajemen kesiswaan berperan besar dalam mendukung perkembangan dan peningkatan kualitas siswa secara menyeluruh.³

Dalam pendidikan nasional, tujuan tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab sebagai warga negara. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya menekankan kemampuan intelektual, tetapi juga pembentukan karakter.

Karakter dan disiplin siswa menjadi dasar penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Disiplin tidak hanya berarti taat pada aturan sekolah, tetapi juga kesadaran diri untuk mengatur waktu, mematuhi norma, dan menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh. Siswa yang disiplin mampu mengendalikan diri dan bertanggung jawab dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Keberhasilan pendidikan karakter terlihat dari perubahan perilaku yang lebih positif dan dapat diterima oleh lingkungan, terutama dalam hal kedisiplinan.⁴

³Endang Tyasmaning, Strategi Manajemen Peserta didik dalam Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik di SDN Pucangsongo Pakis, *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5 Nomor 2 (2023)138

⁴Athok Fu'adi, "Kompetensi Guru Mi/Sd Dalam Pembelajaran Sains Berbasis Pendidikan Karakter," *Millah* 9, no. 2 (2010): 319–36, <https://doi.org/10.20885/millah.vol9.iss2.art10>.

Banyak sekolah masih mengalami kesulitan dalam menegakkan disiplin siswa, seperti masalah keterlambatan, pelanggaran aturan, dan rendahnya kesadaran untuk tertib. Kondisi ini semakin diperparah oleh kurangnya pengawasan, sanksi yang tidak tegas, serta minimnya peran orang tua. Untuk mengatasinya, sekolah perlu memperkuat pembinaan karakter, menetapkan aturan yang jelas, serta memberikan penghargaan dan sanksi yang bersifat mendidik. Selain itu, keterlibatan guru, orang tua, dan lingkungan harus ditingkatkan agar budaya disiplin dapat tumbuh secara konsisten.

Dalam upaya membentuk karakter dan disiplin siswa, manajemen kesiswaan memegang peranan penting. Pengelolaan ini tidak hanya berkaitan dengan urusan administrasi seperti penerimaan siswa baru dan pencatatan kehadiran, tetapi juga mencakup pembinaan perilaku, pengembangan kemampuan, dan penanaman nilai-nilai karakter. Agar berjalan efektif, manajemen kesiswaan harus direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis dengan melibatkan seluruh pihak di lingkungan sekolah.⁵

Strategi kolaboratif dalam pembentukan karakter disiplin ini dilakukan melalui kerja sama antara kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua siswa. Kerja sama tersebut bertujuan menciptakan sinergi dalam pembinaan, pengawasan, dan pendampingan siswa agar pembentukan karakter dan disiplin dapat berjalan konsisten dan berkelanjutan.

⁵Firman Nahrowi, Ali Maulida, dan M Hidayat Ginanjar, "Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Melalui Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Di Sdn Kotabatu 08 Tahun Ajaran 2017-2018 Kecamatan Ciomas Bogor," h.3.

Disiplin dapat menumbuhkan kesadaran untuk menghargai waktu dan tidak menyia-nyiakannya. Sikap ini selaras dengan pesan dalam QS. Al-‘Ashr ayat 1–3 yang menekankan pentingnya memanfaatkan waktu dengan baik. Adapun isi dari QS. Al-‘Ashr ayat 1–3 yang berbunyi :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
م وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾⁶

Menurut tafsir Al-Maraghi,⁷ ayat-ayat tersebut mengandung ajaran tentang pentingnya disiplin, seperti menghargai waktu dengan sebaik-baiknya, mampu mengatur diri, bertanggung jawab, tekun, dan sabar dalam menjalankan tugas. Nilai-nilai ini menjadi dasar dalam membentuk sikap disiplin siswa.⁸ Oleh karena itu, penerapan strategi kolaboratif dalam manajemen kesiswaan di MTsN 4 Banjarmasin memiliki peran penting dalam pembinaan karakter. Disiplin yang dibangun tidak hanya sebatas menaati aturan sekolah, tetapi juga tumbuh dari kesadaran siswa dalam menjalankan tanggung jawabnya. Melalui kerja sama kepala madrasah, wakil kepala bidang kesiswaan, wali kelas, guru, dan guru bimbingan konseling, pembentukan karakter dan disiplin siswa diharapkan dapat berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan sesuai tujuan manajemen kesiswaan.

Nilai-nilai tersebut terlihat dalam pendidikan melalui sikap tepat waktu, menghargai proses belajar, menaati aturan sekolah, dan kesungguhan dalam menuntut ilmu. Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam membutuhkan

⁶ *Al-Qur'an dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019*, ed. (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,).

⁷ Ahmad Mustafa Maraghi, *Tafsir al-Maraghi* (Dar al-Fikr, 2001).

⁸ Riki Riki dkk., “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan dalam Al-Quran Surah Al-Ashr Ayat 1-3,” *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7, no. 4 (2024): 3577–86, <https://doi.org/10.54371/jiip.v7i4.3899>.

keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan yang konsisten dari seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, pembentukan karakter dan disiplin siswa harus dilakukan secara menyeluruh melalui kerja sama yang terintegrasi dalam manajemen kesiswaan yang kolaboratif.⁹

MTsN 4 Banjarmasin, sebagai salah satu madrasah tsanawiyah negeri di Kota Banjarmasin, memiliki visi untuk mencetak generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berdedikasi tinggi, dan berprestasi. Untuk mewujudkan visi ini, madrasah melaksanakan berbagai program pembinaan karakter dan disiplin siswa, antara lain penegakan tata tertib kehadiran, kegiatan tadarus Al-Qur'an, salat dhuha dan salat zuhur berjamaah, serta pembiasaan kegiatan keagamaan lainnya.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa MTsN 4 Banjarmasin menetapkan aturan agar siswa berada di sekolah sebelum pukul 06.45 WITA. Namun, masih ada siswa yang datang terlambat dan kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dijadwalkan. Hal ini menandakan bahwa meskipun program Disiplin sudah dirancang, pelaksanaannya perlu diperkuat melalui strategi manajemen yang lebih efektif dan kolaboratif.

Fenomena ini layak diteliti lebih lanjut untuk melihat bagaimana strategi pengelolaan siswa diterapkan di MTsN 4 Banjarmasin dalam membentuk karakter dan disiplin siswa. Penelitian ini penting untuk memahami peran setiap pihak, bentuk kerja sama, dan pengaruhnya terhadap pengembangan siswa. Dengan

⁹Haryono dkk., "Konsep Pendidikan Islam Dan Relevansi Surah Al-Mujadalah Ayat 11 Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik."

demikian, penelitian bertujuan memberikan gambaran menyeluruh mengenai praktik pengelolaan siswa secara kolaboratif sesuai nilai-nilai pendidikan Islam.

Berdasarkan pengamatan awal, peneliti menilai penting untuk meneliti madrasah ini karena memiliki keunikan dibanding madrasah lain di Kota Banjarmasin. Salah satu ciri khasnya adalah kebijakan kepala madrasah dan wakil kepala bidang kesiswaan yang mewajibkan siswa datang lebih awal serta mengikuti kegiatan keagamaan, seperti membaca Al-Qur'an, salat dhuha berjamaah di halaman madrasah, salat taubat, dan membaca Surah Yasiin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, serta mengikuti muhadharah sebulan sekali.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratama dan Suwanda mengungkap berbagai pelanggaran disiplin siswa serta strategi penanganannya, termasuk teladan, pembiasaan, komunikasi interpersonal, pembinaan, penghargaan, dan pemberian sanksi. Meski demikian, rendahnya kesadaran siswa dan pengaruh lingkungan tetap menjadi tantangan. Sementara itu, penelitian Ramadhan menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa di MA Putra DDI Mangkoso tergolong baik berkat sistem absensi yang ketat dan sanksi yang konsisten, sekaligus menekankan pentingnya evaluasi rutin dan komunikasi dengan orang tua. Masih terdapat kesenjangan dalam memahami sejauh mana strategi disiplin yang diterapkan efektif diterapkan di sekolah dengan tingkat pelanggaran disiplin lebih tinggi.¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Permana dkk. menyoroti tantangan utama di SMK Negeri 1 Painan, yaitu mencari keseimbangan antara penerapan aturan yang

¹⁰Narendra Jumadil Haikal Ramadhan, Strategi wakil kepala sekolah bidang peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik (studi kasus MAS Putra DDI Mangkoso), *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung*. 2024, h. 32

tegas dan pendekatan yang fleksibel untuk membangun budaya disiplin. Hal ini menunjukkan perlunya strategi manajemen siswa yang efektif dan relevan untuk membentuk budaya disiplin yang kuat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji peran manajemen peserta didik dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTsN 4 Banjarmasin.¹¹

Penelitian tentang manajemen peserta didik menunjukkan peran pentingnya dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Astuti dkk. menemukan bahwa di SMP Negeri 4 Awangpone, manajemen peserta didik yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, termasuk sosialisasi tata tertib, apel, dan pembinaan ekstrakurikuler seperti pramuka, efektif meningkatkan kedisiplinan siswa.¹² Subaidi menambahkan bahwa pelaksanaan program-program sekolah untuk membentuk disiplin berjalan baik sesuai jadwal.¹³ Sementara itu, Solechan dan Abdullah menunjukkan bahwa kedisiplinan siswa tercapai melalui manajemen peserta didik yang melibatkan seluruh elemen sekolah.¹⁴

Penelitian sebelumnya telah menekankan pentingnya kedisiplinan siswa dalam pendidikan, namun belum banyak membahas secara jelas bentuk dan metode strategi kolaboratif yang efektif untuk meningkatkannya melalui manajemen peserta didik. Selain itu, masih terdapat ketidakjelasan tentang bagaimana strategi

¹¹Yoga Hendra Permana dkk., *Manajemen peserta didik dalam perspektif literatur: upaya membangun budaya disiplin di lingkungan sekolah*, 9, no. 2 (2024).

¹²Astuti, dkk, Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta didik di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone, *JURNAL MAPPESONA*, Volume 6 Nomor1 (2023), h.12

¹³Subaidi, Manajemen Peserta didik dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik, *Journal of Education and Teaching (JET)*, Volume 4 Nomor 2 (2023), h.159

¹⁴Solechan dan Abdullah, Manajemen Peserta didik Dalam Peningkatan Kedisiplinan Peserta didik Di SMA Primaganda Jombang, *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, Volume 11 Nomor 2 (2022), h.130

tersebut dapat diterapkan secara efektif di sekolah dengan tingkat pelanggaran disiplin tinggi. Penelitian terdahulu cenderung bersifat umum dan jarang dilakukan pada satuan pendidikan lokal, khususnya di madrasah seperti MTsN.

Strategi kolaboratif dalam manajemen kesiswaan di MTsN 4 Banjarmasin berperan penting dalam membentuk karakter dan disiplin siswa. Pendekatan ini bertujuan mengembangkan siswa yang berkarakter kuat dan disiplin tinggi. Disiplin yang ditanamkan bukan hanya kepatuhan terhadap aturan madrasah, tetapi juga kesadaran siswa untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawab secara mandiri.

Pembinaan dilakukan melalui kerja sama antara wakil kepala bidang kesiswaan, kepala madrasah, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua siswa. Kolaborasi ini diharapkan menghasilkan pembinaan karakter dan disiplin yang terarah, konsisten, dan berkelanjutan. Dengan demikian, strategi kolaboratif dalam manajemen kesiswaan menjadi pendekatan yang efektif untuk menanamkan karakter religius, akhlak mulia, dan budaya disiplin siswa di MTsN 4 Banjarmasin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengangkat judul “Strategi Kolaboratif dalam Pembentukan Karakter dan Disiplin Peserta Didik (Studi Kasus di MTsN 4 Banjarmasin)” sebagai topik penelitian penulis.

B. Definisi Istilah

Berdasarkan dari judul diatas, peneliti mendeskripsikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Strategi

Strategi ini dipahami sebagai serangkaian rencana dan langkah yang dirancang secara sadar dan sistematis oleh sekolah untuk mengelola perkembangan siswa sesuai kondisi nyata. Strategi tersebut bukan hanya prosedur formal, tetapi proses dinamis yang terus berkembang melalui kerja sama antar pemangku kepentingan di bidang pendidikan, dengan tujuan membentuk karakter dan disiplin siswa secara efektif. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa strategi manajemen siswa dapat menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan disiplin melalui penegakan aturan di sekolah dasar, sebagai bagian dari pendekatan strategis dalam praktik pendidikan. Dalam penelitian ini,¹⁵ strategi yang dimaksud merujuk pada penerapan strategi di MTsN 4 Banjarmasin dalam kegiatan pembinaan peserta didik.

2. Kolaboratif

Dalam pendidikan, kolaboratif berarti kerja sama antara guru secara berkelompok atau tim untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Konsep ini juga dipahami sebagai sistem pengembangan sekolah yang inklusif, di mana guru saling belajar, memberi dukungan, mengoordinasikan aktivitas, serta merefleksikan tindakan dan nilai-nilai yang mendasari praktik pengajaran

Kolaboratif melibatkan dua pihak atau lebih yang saling berinteraksi dengan pembagian peran, tanggung jawab, dan pemanfaatan sumber daya secara terencana

¹⁵Ingga Purwanti, "Strategi Kelompok Sadar Wisata Dalam Penguatan Desa Wisata," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 8, no. 3.

untuk mencapai tujuan bersama melalui komunikasi, koordinasi, dan penghargaan terhadap kontribusi masing-masing. Dalam penelitian ini, kolaborasi merujuk pada kerja sama di MTsN 4 Banjarmasin dalam pengelolaan peserta didik, terutama terkait pembinaan kedisiplinan kehadiran, disiplin di lingkungan madrasah, dan disiplin selama proses pembelajaran di kelas

3. Karakter

Akhlak menurut KBBI adalah kualitas moral, tatakrama, perilaku, dan karakter yang membedakan seseorang, serta tercermin dari respons moral terhadap situasi berdasarkan internalisasi kebajikan.¹⁶ Dalam perspektif Islam, akhlak dipahami sebagai moralitas yang terbentuk dari kebiasaan tindakan dan ekspresi.¹⁷

Pembentukan karakter disiplin di MTsN 4 Banjarmasin mencakup program pendidikan karakter, penetapan tata tertib, pelaksanaan salat sebelum pelajaran, salat Dhuha dan Zuhur berjamaah, pembinaan pelanggaran, serta keterlibatan orang tua dan guru BK. Semua upaya diarahkan untuk menginternalisasi nilai disiplin secara optimal. Kebijakan madrasah mendukung hal ini melalui program pendidikan karakter, aturan sekolah dan kelas, serta pembiasaan kegiatan keagamaan. Pelaksanaannya membutuhkan dukungan seluruh warga madrasah, termasuk kepala madrasah, guru, guru BK, orang tua, dan siswa.¹⁸ Karakter peserta

¹⁶Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.

¹⁷Unik Hanifah Salsabila dkk., "Peran Pendidikan Islam terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 10, no. 3 (2021): 329–43, <https://doi.org/10.33367/ji.v10i3.1391>.

¹⁸Muhammad Sobri dkk., "Pembentukan karakter disiplin siswa melalui kultur sekolah," *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS* 6, no. 1 (2019): 61–71, <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>.

didik dibentuk, dibina, dan dikembangkan melalui berbagai program dan kegiatan pendidikan di MTsN 4

4. Disiplin

Disiplin adalah kepatuhan seseorang terhadap aturan. Seseorang disebut disiplin ketika perilakunya sesuai dengan aturan yang berlaku. Di sebuah lembaga, disiplin terlihat dari tertibnya anggota yang secara sukarela mengikuti aturan. Penanaman disiplin penting sejak dini agar individu terbiasa bertindak tertib, bertanggung jawab, dan konsisten dalam menjalankan kewajiban.

Jika nilai disiplin diterapkan secara berkelanjutan, kebiasaan ini akan tertanam dalam lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan formal memiliki peran besar dalam membentuk dan memperkuat perilaku disiplin. Bagi peserta didik, disiplin memberi dampak positif, terutama dalam pembentukan kepribadian yang matang dan bertanggung jawab.¹⁹

Disiplin menjadi fondasi penting untuk masa depan. Dengan menerapkannya, siswa belajar mengendalikan diri sehingga disiplin menjadi bagian alami dari perilaku sehari-hari. Penelitian ini meninjau disiplin siswa MTsN 4 Banjarmasin, khususnya terkait ketepatan waktu mereka di sekolah pukul 06.45 WITA dan kepatuhan terhadap peraturan serta tata tertib sekolah.

5. Peserta Didik

Peserta didik adalah generasi penerus bangsa, sehingga nilai-nilai yang mengatur kehidupan bermasyarakat perlu ditanamkan sejak dini untuk mendukung

¹⁹Cindy Mistiningsih dan Eni Fariyatu Fahyuni, "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa," *MANAZHIM* 2, no. 2 (2020): 157–71, <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i2.856>.

perkembangan diri mereka. Nilai-nilai ini bertujuan agar peserta didik mampu menjalani kehidupan secara tertib, efektif, dan efisien. Dengan dasar tersebut, mereka diharapkan mematuhi semua peraturan yang berlaku di sekolah. Ketika kepatuhan muncul dari kesadaran diri tanpa paksaan, peserta didik lebih mampu menegakkan dan mempertahankan tata tertib sekolah secara konsisten.²⁰

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu (Pasal 1 ayat 4).²¹ Dalam penelitian ini, peserta didik yang menjadi subjek adalah seluruh siswa MTsN 4 Banjarmasin.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dua masalah utama:

1. Bagaimana strategi kolaboratif di MTsN 4 Banjarmasin?
2. Bagaimana pembentukan karakter disiplin di MTsN 4 Banjarmasin?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi kolaboratif di MTsN 4 Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin di MTsN 4 Banjarmasin.

²⁰Handayani Handayani, "Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMAN 1 Pringgabaya," *Jurnal Manajemen dan Budaya* 2, no. 2 (2022): 17–32, <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i2.339>.

²¹Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Legislation 20 (2003).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi pada pengembangan ilmu manajemen kesiswaan, terutama terkait penerapan strategi kolaboratif untuk membentuk karakter disiplin peserta didik. Hasil penelitian juga diharapkan memperkuat pemahaman tentang pentingnya kerja sama antara kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kesiswaan, guru, wali kelas, guru bimbingan dan konseling, serta orang tua dalam mengelola peserta didik secara efektif dan berkelanjutan.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat dan berguna bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi Kepala Madrasah

Hasil penelitian dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan manajemen kesiswaan yang menekankan penguatan karakter dan pembentukan disiplin peserta didik.

b. Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan

Penelitian ini menjadi panduan dalam pembinaan karakter dan disiplin peserta didik.

c. Bagi Lembaga Penelitian

Hasil penelitian dapat membantu mempererat kerja sama antara guru, orang tua, dan siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Temuan ini dapat dijadikan sumber rujukan dan bukti empiris bagi peneliti yang ingin melakukan kajian lanjutan terkait disiplin dan manajemen kesiswaan.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian sebelumnya digunakan untuk mendukung temuan baru, memperjelas variabel, dan menghindari

1. Penelitian yang dilakukan oleh Pratama dan Suwanda berjudul Strategi Pembentukan Disiplin Siswa melalui Pelaksanaan Tata Tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo meninjau bentuk pelanggaran disiplin siswa serta strategi penanganannya, seperti keteladanan, komunikasi, pembiasaan, pelatihan, dan pemberian reward serta punishment. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menekankan pentingnya manajemen kesiswaan untuk meningkatkan disiplin siswa, namun berbeda karena lebih menyoroti tantangan dalam penerapan strategi disiplin.²²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ramadhan berjudul Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAS Putra DDI Mangkoso menemukan bahwa penerapan absensi ketat

²²Anika Herman Pratama dan I Made Suwanda, Strategi pembentukan disiplin siswa melalui pelaksanaan tata tertib di SMA Negeri 1 Krian Sidoarjo, *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Volumen 1 Nomor 1 (2013), h.87

dan sanksi konsisten sangat berperan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, namun berbeda karena menekankan efektivitas absensi ketat dan komunikasi dengan orang tua.²³

3. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti dkk. berjudul Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri Awangpone, Kabupaten Bone, menemukan bahwa kedisiplinan siswa ditingkatkan melalui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, termasuk sosialisasi tata tertib, apel, serta kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menekankan manajemen kesiswaan, dengan perbedaan pada jenis kegiatan ekstrakurikuler yang diterapkan.²⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Subaidi berjudul Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik menunjukkan bahwa program pembentukan disiplin yang berjalan sesuai jadwal efektif meningkatkan keteraturan siswa. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan menekankan manajemen kesiswaan, namun berbeda karena fokus pada perancangan kegiatan untuk meningkatkan disiplin siswa.²⁵

²³Narendra Jumadil Haikal Ramadhan, *Strategi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MAS Putra DDI Mangkoso)*, 2024.

²⁴Astuti dkk, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMP Negeri 4 Awangpone Kabupaten Bone" 5, no. 1 (2022).

²⁵Subaidi, "Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik," *Journal of Education and Teaching (JET)* 4, no. 2 (9 Januari 2023): 148–61, <https://doi.org/10.51454/jet.v4i2.233>.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Solechan dan Abdullah berjudul Manajemen Kesiswaan dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa di SMA Primaganda Jombang menemukan bahwa kedisiplinan siswa lebih mudah tercapai jika manajemen kesiswaan melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk guru, wali kelas, dan tenaga kependidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan menekankan manajemen kesiswaan, dengan perbedaan pada jenis data administratif yang digunakan.²⁶
6. Penelitian yang dilakukan oleh Nupusiah berjudul Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMK Ma'arif Cijulang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pembinaan tata tertib sekolah efektif meningkatkan kedisiplinan. Siswa diminta menandatangani surat pernyataan kepatuhan dan sanksi diberikan sesuai skor pelanggaran. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dan menitikberatkan pada manajemen kesiswaan, namun berbeda pada proses pengawasan dan pembinaan kegiatan ekstrakurikuler siswa.²⁷

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, yaitu sebagai berikut:

²⁶Solechan dan Abdullah "Manajemen Kesiswaan Dalam Peningkatan Kedisiplinan Siswa Di SMA Primaganda Jombang, *Urwatul Wutsqo : Jurnal Studi Kependidikan dan Keislaman*, Vol. 11, No. 2 (2022): 17.

²⁷Ulpah Nupusiah, Rama Aditya, dan Devi Silvia Dewi. "Manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa." *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin* 9.1 (2023), 10.

BAB I Pendahuluan, yang berisi tentang konteks penelitian, definisi istilah, fokus tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

BAB II Membahas kajian teori yang meliputi Manajemen kesiswaan, tujuan dan fungsi manajemen kesiswaan, strategi kolaboratif dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik, serta kerangka pikir penelitian.

BAB III Memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi, subjek dan objek penelitian, sumber dan teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, analisis data, serta teknik validitas dan keabsahan data.

BAB IV Berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

BAB V Mencakup kesimpulan dan saran dari penelitian.